

STANDAR PENDAMPINGAN ANAK



KOMISI ANAK KEUSKUPAN SURABAYA
2018

STANDAR PENDAMPINGAN ANAK

KOMISI ANAK KEUSKUPAN SURABAYA
2018

STANDAR PENDAMPINGAN ANAK

PENANGGUNG JAWAB :

FLORENTINA MARIA SISILIA

TIM PERUMUS :

- 1. VINCENTIA SWANDAJANI WISAKSONO**
- 2. LUCIANA AGUSTIN TJAHJONO**
- 3. KURNIA PUSPASARI**
- 4. EVELINE JULIANA CHANDRA**
- 5. AGNES AYLINE BOEDIANTO**
- 6. MARIO HARGIANTO**

TIM EDITOR :

- 1. FLORENTINA MARIA SISILIA**
- 2. VERONICA IRMA JUNITA T.**
- 3. VINCENTIA SWANDAJANI WISAKSONO**
- 4. LUCIANA AGUSTIN TJAHJONO**
- 5. KURNIA PUSPASARI**
- 6. EVELINE JULIANA CHANDRA**
- 7. MARIA CECILIA BELINDA TEDJOKUSUMO**
- 8. ODILIA INDIANA YANUAR**
- 9. MARIA VERONICA WIYANIWATI SURYO**
- 10. AGNES AYLINE BOEDIANTO**
- 11. MARIO HARGIANTO**
- 12. FRANCISCA MARIA RATNA ANDINI**
- 13. MARIA SKOLASTIKA LINDA SANDRAWATI**

LAYOUT :

MARIA CECILIA BELINDA TEDJOKUSUMO

KONTRIBUTOR ILUSTRASI DAN DESIGN :

MARIA CECILIA BELINDA TEDJOKUSUMO

IRENE OLIVIA SUGIONO

STRUKTUR DOKUMEN

PENDASARAN.....	1
KODE ETIK DAN PRAKTEK PENDAMPINGAN ANAK.....	9
STANDAR PERLINDUNGAN ANAK	18
STANDAR PERTEMUAN BIAK	24
KODE ETIK DAN PRAKTEK PENDAMPINGAN ANAK DENGAN KETERBATASAN KHUSUS (ADKK).....	29
STANDAR PENJANGKAUAN ANAK.....	32
STANDAR REKRUTMEN DAN SELEKSI	33
PROGRAM AJARAN IMAN KATOLIK "2 JARI".....	35
LAMPIRAN	47

PENDASARAN

DEFINISI

STANDAR PENDAMPINGAN ANAK adalah level, struktur, dan formasi dari praktek / tindakan dan kualitas pendampingan anak. Standar ini mempunyai indikator-indikator penilaian yang dipakai dalam melakukan audit untuk memastikan penerapan dan kualitasnya serta perkembangan praktek yang terus-menerus.

PENDAMPINGAN ANAK adalah keseluruhan proses pembelajaran, pendidikan, pelatihan, pelayanan, fasilitasi, bantuan, dukungan, pembekalan, dan membesarkan anak di bawah usia 18 tahun (usia BIAK < usia Sekolah Menengah Pertama) termasuk seluruh potensi dan pribadi serta hidupnya seutuhnya secara integral, terencana, dan kontinyu, baik sebagai profesi atau pekerjaan sukarela.

PENDAMPING ANAK adalah orang yang melakukan atau terlibat dalam proses pendampingan anak sebagai pekerja, relawan, *fulltimer*, atau *parttimer*.

ANAK DENGAN KETERBATASAN KHUSUS (ADKK) adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau keterbatasan atau ketidakmampuan khusus secara fisik atau mental dalam jangka panjang.

PELANGGARAN TERHADAP ANAK adalah pelanggaran kemanusiaan, harkat dan martabat pribadi, hak-hak, moral, dan hukum sipil nasional / internasional terhadap anak secara fisik atau mental, termasuk: eksploitasi, manipulasi, kekerasan, pelecehan / perkosaan, pengabaian.

WAKTU BERLAKUNYA

Standar ini mulai berlaku sejak 22 Juli 2018, bertepatan dengan Konferensi Pendamping Anak Keuskupan Surabaya, dengan masa adaptasi 1 (satu) tahun sebelum berlaku penuh mulai 22 Juli 2019.

LINGKUP

Standar ini mencakup dan berlaku pada seluruh organisasi, pendamping / personel / partisipan / *person* terkait, lembaga terlibat, struktur kepemimpinan, manajemen, administrasi, layanan, dukungan / bantuan, sistem, proses / aksi, dan tempat / lingkungan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) dan lembaga-lembaga Katolik / sekolah-sekolah Katolik yang menjalin kerja sama dengan BIAK di Keuskupan Surabaya.

DASAR

Dasar Universal: Ajaran Iman, Moral / Nilai, dan Prinsip Kristen Katolik dalam Kitab Suci dan Tradisi secara utuh dan integral. Sikap, perkataan, dan tindakan Yesus sebagai standar setiap anggota gereja dalam kuasa Roh Kudus yang tinggal di dalam setiap anggota keluarga Allah itu.

“... semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.”

Filipi 4:8

“Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan **firman Allah**; jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan **kekuatan yang dianugerahkan Allah**, supaya **Allah dimuliakan** dalam segala sesuatu karena **Yesus Kristus, ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa** sampai selama-lamanya! Amin.” **1 Petrus 4:11**

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; **sama seperti Aku** telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”

Yohanes 13:34; 15:12

Dasar Biblis: Yesus memandang anak-anak sebagai empunya dan ukuran dalam Kerajaan Allah. Karena itu seluruh anggota gereja keluarga Allah, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban ilahi supaya anak-anak disambut, disayangi, dibesarkan, dipelihara, dan dilindungi secara terbaik dan konsisten sesuai dengan tempatnya yang sentral dalam kehidupan gereja.

"Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab **orang-orang yang seperti itulah yang empunya** Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti **seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.**"
Markus 10 : 14-15 (Matius 19:14; Lukas 18:16-17)

"Barangsiapa menyesatkan **salah satu** dari **anak-anak kecil yang percaya ini**, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia dibuang ke dalam laut." **Markus 9 : 42**

Dasar Antropologis: Anak-anak dengan usia < 18 tahun, khususnya usia BIAK, masih dominan dalam proses penerimaan pembekalan hidup, tumbuh-kembang, dan pembentukan diri. Jadi, mereka relatif masih rentan terluka.

Dasar Reflektif: Refleksi atas pengalaman berbagai kasus kriminal dan pengadilan penodaan anak yang terjadi di dalam gereja dan negara-negara di seluruh dunia

Dasar Legal: Hak-hak dan Hukum Anak Nasional dan International, termasuk:

- Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak Amandemen Th. 2002
- Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas Th. 2007
- Undang-Undang No. 4 Th. 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- Undang-Undang No. 4 Th. 1997 tentang Penyandang Cacat
- Undang-Undang No. 39 Th. 1999 tentang Hak Asasi Manusia

- Undang-Undang No. 23 Th. 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang No. 19 Th. 2011 tentang Ratifikasi Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas Tahun 2007
- Undang-Undang No. 35 Th. 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23, 2002 tentang Perlindungan Anak
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Th. 2016 tentang Undang-Undang No. 23 Th. 2002 tentang Perlindungan Anak

TUJUAN

1. Pembangunan, pembentukan, dan pengembangan pendamping dan personel terkait, proses, habitat, dan kualitas BIAK secara utuh, integral, tertata, maksimal, dan terus-menerus
2. Pembangunan, pembentukan, dan pengembangan perlindungan, keamanan, dan kebaikan Anak secara utuh, integral, tertata, maksimal, dan terus-menerus di tengah tantangan dunia yang makin ekstrim
3. Pembangunan, pembentukan, dan pengembangan anak secara utuh, integral, tertata, maksimal, dan terus-menerus, sebagai anak Allah, *divine servant-leader* (Raja-Imam-Nabi), generasi ilahi penerus gereja, pembangun-penyelamat-*transformer* umat manusia dan dunia
4. Memenuhi dan berusaha melebihi dasar legal nasional dan internasional, yang memposisikan anak sebagai warga negara dengan hak-hak yang harus dihargai, dipelihara, dipenuhi, dan dilindungi secara benar dan terbaik dengan segenap tenaga

KEBIJAKAN PENDAMPINGAN ANAK

1. Tujuan dan fokus pendampingan diarahkan pada anak dan kehidupannya seutuhnya, sebagai subjek pendampingan, dalam kesatuan dan hubungan dengan orangtua dan keluarganya

2. Pelaku pendampingan anak adalah pendamping, yang berpengaruh pada tumbuh-kembang dan pembentukan hidup anak; karena itu kualitas integral pendamping yang terbaik, proses rekrutmen-seleksi-training integral terbaik, dan dukungan terbaik bagi proses pendampingan anak, menjadi kunci dalam seluruh karya pendampingan anak; ini adalah kerinduan hati Allah, Bapa atas anak-anak-Nya, dan konsekuensi dari amanat umat manusia lewat Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Hak-Hak Anak dan dari tuntutan dalam hukum sipil nasional dan internasional: memperjuangkan dan memberi yang terbaik bagi anak
3. Pendampingan anak adalah proses hidup anak dan pendamping, yang bersifat multidimensional, integral seutuhnya, dan berkembang, maka seluruh kebijakan dan praktek pendampingan anak harus dijalankan melalui proses juga, yang benar, diperjuangkan untuk terbaik bagi anak, bersifat utuh dan integral, dengan standar yang secara kontinyu dikembangkan
4. Sumber, dasar, pusat, tujuan tertinggi, poros, puncak, dan standar pendampingan adalah Yesus Kristus, keserupaan dengan-Nya, dan persatuan dengan-Nya dalam Roh Kudus dan Bapa; maka seluruh warisan Hidup Yesus Kristus dalam gereja-Nya, baik dalam Kitab Suci maupun Tradisi perlu diteruskan pada anak-anak secara bertahap, lengkap, utuh, integral, standar, terencana, kontinyu, terutama lewat kesaksian dan teladan hidup, dan dengan cara yang sesuai dengan masa kini
5. Monitoring dan kontrol kualitas atas pendampingan anak harus dilakukan secara kontinyu dan dilaporkan secara periodik kepada koordinator BIAK Paroki, Kevikepan, dan Komisi Anak, demi yang terbaik untuk anak

6. Pelaporan harus dilakukan bila ada kecurigaan, perhatian, pengetahuan, atau dugaan bahwa seorang anak akan, sedang, atau telah dilanggar pribadinya (*child abuse*), setelah pelapor mengenali, merespon, dan mendata kejadiannya secara akurat
7. Semua anak dan pendampingnya harus mendapatkan pemeliharaan kebaikan dan perlindungan keamanan fisik-mental-spiritual-sosial selama aktivitas gereja
8. Mengembangkan kebaikan dan keamanan fisik-mental-spiritual-sosial yang integral, maksimal, dan terstandarisasi, baik dengan cara / program yang menumbuh-kembangkan diri anak dari dalam dirinya maupun dengan mengembangkan lingkungan fisik-mental-spiritual-sosial yang aman dan baik bagi anak, dipenuhi kuasa doa dalam kesehatan semua orang yang terlibat dalam pendampingannya
9. Menyediakan training standar dan memberi dukungan bagi pendamping dan anak untuk perlindungan integral anak
10. Mengkomunikasikan pesan perlindungan Gereja
11. Semua pimpinan dan personel terkait harus menanggapi pelapor dan kecurigaan, perhatian, pengetahuan, atau dugaan dalam hal keamanan anak dengan sungguh hati dan tepat, dengan penuh perhatian dan dukungan terhadap pelapor disertai manajemen respon yang baik dan teruji
12. Perawatan pastoral ("*pastoral care*") integral harus dilakukan bagi yang dilanggar pribadinya, keluarganya, dan orang-orang terdampak atau terkait
13. Kualitas seluruh pendampingan anak harus dijamin, sesuai dengan standar-standar yang berlaku
14. Kebijakan ini berlaku untuk semua anak termasuk anak dengan keterbatasan khusus (ADKK), tanpa pengecualian

IMPLEMENTASI INTEGRAL

Implementasi standar ini secara integral mencakup seluruh unsur BIAK: seluruh pendamping dan personel terkait, proses, habitat, dan kualitas BIAK, disertai monitoring dan kontrol.

EVALUASI

Untuk menjamin realisasi dan kualitas BIAK yang memenuhi standar ini, maka dilakukan evaluasi integral secara periodik disertai sertifikasi periodik bila diperlukan.

PENYEMPURNAAN DAN PENGEMBANGAN STANDAR

Untuk menjamin realisasi dan kualitas BIAK yang maksimal dan terus meningkat, maka standar ini terus disempurnakan, dikembangkan, dan diperbarui. Karena itu, berbagai masukan diperlukan. Masukan sangat berharga dari para peserta "Fullheart Leadership Event" 2018, yang lalu dikembangkan dan divalidasi oleh tim perumus Komisi Anak, hadir dalam buku standar ini.

STANDAR PENDAMPING ANAK



KODE ETIK DAN PRAKTEK PENDAMPINGAN ANAK

Standar Pendampingan Anak ini merupakan kode etik, sikap, perilaku, tindakan, perkataan, dan praktek pendampingan anak, yang seluruhnya merupakan satu kesatuan integral.

I. PENDAMPING ANAK DALAM HUBUNGAN DENGAN ANAK-ANAK

1. Mengembangkan pelayanan dan pemeliharaan yang benar serta terbaik untuk anak dan tumbuh-kembang, keamanan, serta lingkungan mereka secara integral sepenuh hati
2. Melakukan segala upaya yang benar dan terbaik untuk mencegah ataupun memperbaiki kondisi dan relasi pada anak, karena konflik, pelanggaran terhadap kemanusiaan, pribadi, hak-hak, harkat dan martabat anak, dan hukum sipil terhadap anak, serta memulihkan dan menguatkan anak sepenuhnya dari akibat-akibatnya, sebagai prioritas utama dan tanpa penundaan dengan kesigapan
3. Menunjukkan penghargaan dan penghormatan atas, dan menerapkan prinsip hak-hak asasi manusia, hak-hak anak dan ADKK sebagaimana dideklarasikan PBB, dalam segala situasi dan berkomitmen untuk mengadvokasi anak dalam hal ini
4. Bertindak proaktif dalam merespon kerentanan anak-anak dan ketergantungan mereka pada orang yang lebih dewasa
5. Menghargai dan memperlakukan anak sebagai subjek aktif dalam beragam komunitas seperti keluarga, gereja, pelayanan anak-anak, dan sekolah
6. Membantu anak-anak memahami diri mereka dan berperilaku sebagai anggota keluarga, gereja, dan umat manusia dengan tanggung jawab bersama dalam hal kemanusiaan dan lingkungan hidup

7. Menunjukkan pengakuan, penghargaan, dan rasa hormat atas hubungan dasar dan khusus antara anak-anak dan keluarga mereka dan menerapkannya dalam semua interaksi dengan anak-anak di manapun
8. Menciptakan dan mengembangkan habitat hidup anak-anak yang aman, sehat, baik dan benar, berlimpah nilai iman dan moral serta spiritualitas kristiani Katolik seutuhnya, penuh jiwa dan nilai serta teladan kepemimpinan-kepelayanan Katolik yang sepenuh hati, penuh semangat, berdampak baik, dan terus-menerus meningkatkan belajar anak-anak, keseluruhan potensi, keseluruhan utuh pribadi, otonomi, inisiatif, harga diri, martabat, tumbuh-kembang integral terbaik mereka, serta menunjukkan rasa hormat atas partisipasi mereka
9. Menghargai, menerima, dan menanggapi hak-hak khusus ADKK dan keluarganya secara nyata dan pantas
10. Menunjukkan pengakuan dan penghargaan bahwa pada hakekatnya setiap anak adalah penting, istimewa, dan unik dengan segala potensi dan kepribadiannya
11. Menunjukkan pengakuan atas pentingnya identitas budaya dan bahasa anak-anak, serta menggunakan bahasa yang mereka kenal, mendukung mereka dalam mempertahankan penggunaan bahasa rumah mereka dan dalam belajar bahasa Indonesia
12. Mengadvokasi dan memastikan setiap anak diakui, diterima, dan dihargai baik dalam hal jenis kelamin, usia, fisik, kemampuan, struktur keluarga, status sosial dan ekonomi, gaya hidup, kesukaan, keyakinan, bahasa, budaya, adat istiadat, asal kebangsaan, serta tidak didiskriminasi atas dasar hal-hal tersebut

13. Menunjukkan penghargaan dan rasa hormat pada anak-anak sebagai subjek pembelajar yang mempunyai otonomi, kemampuan dan kualitas integral yang independen; proaktif mendengarkan dan menanggapi dengan sepenuh hati apa yang mereka katakan, menanyakan bagaimana mereka ingin dibantu jika mereka membutuhkannya, serta siap membantu mereka dengan sigap, penuh suka cita, dan kesungguhan hati
14. Menunjukkan penghargaan dan rasa hormat atas dan mengadvokasi hak-hak anak dengan atau tanpa keterbatasan khusus, untuk bermain dan belajar dalam lingkungan yang sesuai dan aman secara integral
15. Memastikan dan mendukung semua ADKK dan keluarganya mendapat akses serta pelayanan yang sesuai
16. Menghindarkan situasi: anak sendirian / tanpa pengawasan
17. Beri peneguhan dan dukungan positif penuh kasih yang kuat alih-alih kritik, mempersaingkan, atau membandingkan ketika mendampingi anak-anak
18. Tidak memberikan makanan / hadiah yang berpotensi memberikan dampak negatif, mengandung obat/bahan berbahaya kepada anak-anak
19. Melaporkan kepada orangtua / wali / asistennya dan pendamping senior segera, jika ada kejadian khusus pada anak dan mencatat ini menggunakan **Formulir Kejadian Khusus**
20. Melaporkan dugaan kekerasan / pelecehan pada anak atau kekuatiran apapun yang ada kepada pimpinan atau petugas dan mencatat ini menggunakan **Formulir Dugaan / Kekuatiran Pelanggaran Terhadap Anak**
21. Bekerja sama secara penuh jika diperlukan dalam proses investigasi pelanggaran terhadap anak

22. Memastikan penerapan kebijakan dan prosedur perlindungan dan keamanan anak secara teliti dan akurat
23. Pendamping anak tidak boleh dan tidak membiarkan / mengabaikan hal berikut terjadi:
 - 23.1. Merokok atau menggunakan produk tembakau atau penggantinya di hadapan anak-anak dan lingkungan kegiatan anak
 - 23.2. Menggunakan, memiliki atau berada di bawah pengaruh alkohol pada saat akan dan sedang mendampingi anak
 - 23.3. Menggunakan, memiliki atau berada di bawah pengaruh obat-obatan terlarang kapanpun
 - 23.4. Menghadirkan risiko penularan penyakit pada anak-anak lewat demam, tuberkulosis, hepatitis, campak, meningitis, dan lain-lain.
 - 23.5. Menggunakan hukuman fisik atau pengekangan apa pun pada anak-anak
 - 23.6. Menghina, memaki, mengolok-olok, mengancam, mempermalukan, mempermainkan, atau merendahkan anak-anak dengan cara apapun dan dalam kadar berapapun, termasuk untuk tujuan pendisiplinan atau pemberian konsekuensi / sanksi
 - 23.7. Menyentuh atau menyatakan kata-kata / sikap / gestur / mimik / perbuatan / humor di hadapan atau kepada anak dengan cara seksual / immoral / tidak senonoh / tidak etis / tidak pantas lainnya atau dengan cara yang mengarah ke semua itu
 - 23.8. Menampilkan atau membagikan gambar, foto, tulisan, konten digital atau materi lainnya yang immoral / tidak senonoh / tidak etis / tidak pantas atau yang mengarah ke semua itu di hadapan / kepada anak
 - 23.9 Memberikan hadiah berharga tinggi kepada anak-anak tanpa persetujuan (tertulis) sebelumnya dari orangtua / wali dan pimpinan / Pastor Paroki

24. Menyimpan daftar / jurnal presensi anak-anak di setiap kegiatan; mencatat peristiwa penting anak, mengevaluasi tumbuh-kembang anak, mendiskusikannya dalam tim, serta melapor-komunikasikan ke orangtua mereka masing-masing secara periodik
25. Memastikan pengawasan yang memadai terhadap semua anak setiap saat
26. Mengelola dan mengembangkan perilaku anak-anak dengan cara yang tepat, bijak, terbaik, dan konsisten
27. Membantu anak-anak lebih kecil yang perlu ke toilet dengan didampingi satu teman yang sama jenis kelaminnya; memastikan anak tahu di mana pendamping berada setiap saat
28. Mematuhi prosedur penggunaan email / sms / media sosial ketika berkomunikasi dengan anak-anak
29. Memastikan bahwa semua pendamping menerapkan Standar Pendampingan Anak ini
30. Pendamping anak harus sepenuhnya memahami bahwa setiap ungkapan atau tindakan yang bertentangan / melanggar Standar Pendampingan Anak ini dapat mengakibatkan eliminasi sebagai pendamping anak dan dicatat dalam database rekam jejak pendamping

II. PENDAMPINGAN ANAK DALAM LITURGI

Dalam Liturgi, khususnya Misa, dasar-pusat-puncak hidup gereja, perlu perhatian serta kasih yang besar dan sepenuh hati pada anak-anak agar mereka sepenuhnya merasa diterima, dihargai, dan aman sehubungan dengan masih sedang bertumbuhnya kemampuan mereka untuk berpartisipasi dan memahami peristiwa liturgis secara penuh.

Pendamping Anak harus:

1. Memperlakukan semua anak dan pendamping lainnya dengan penuh hormat, sabar, sopan, dan penghargaan dengan: proaktif mendengarkan dan menanggapi dengan sepenuh hati apa yang mereka katakan, menanyakan bagaimana mereka ingin dibantu jika mereka membutuhkannya, serta siap membantu mereka dengan sigap, penuh sukacita, dan kesungguhan hati
2. Memastikan bahwa semua anak dengan aman diantar kembali ke orangtua / wali / asisten mereka setelah perayaan selesai
3. Semua kode etik dan praktek pendampingan anak berlaku juga dalam liturgi kecuali dinyatakan berbeda secara khusus

III. PENDAMPING ANAK DALAM HUBUNGAN DENGAN KELUARGA ANAK BIAK

1. Mendengarkan dan belajar dari keluarga-keluarga untuk mengenal dan membangun kekuatan serta kemampuan mereka, dan mendukung mereka dalam mengasuh anak-anak
2. Membantu setiap keluarga untuk bertumbuh secara integral
3. Mengembangkan hubungan baik berdasarkan kemitraan, saling percaya, kasih, integritas moral, keterlibatan, dan komunikasi terbuka
4. Menunjukkan penghargaan atas otonomi keluarga dan kebebasan mereka untuk membuat keputusan tentang anak-anak mereka
5. Menunjukkan rasa hormat atas keunikan setiap keluarga dan berusaha mengenal dan mempelajari struktur keluarga, adat istiadat, gaya hidup, keyakinan, bahasa, dan budaya mereka

6. Mengembangkan evaluasi bersama atas pembelajaran anak-anak dan mengkomunikasikan hal ini dengan cara yang dimengerti oleh keluarga
7. Menjaga kerahasiaan dan menghormati hak keluarga atas privasi anak dan keluarganya; pembukaan kerahasiaan hanya atas persetujuan tertulis dari keluarga / orangtua / wali
8. Peka terhadap kerentanan keluarga anak karena pengaruh lingkungannya, serta memberdayakan, menjaga harkat dan martabat keluarga dan anak-anak mereka
9. Kegiatan dalam kerangka BIAK yang diikuti oleh anak-anak harus dengan sepengetahuan dan seijin (tertulis) dari orangtua / wali (lihat form persetujuan)

IV. PENDAMPING ANAK DALAM HUBUNGAN DENGAN REKAN-REKAN PENDAMPING

1. Mendorong dan menguatkan rekan untuk mematuhi standar ini dan menindak perilaku yang tidak etis / pantas
2. Membangun hubungan dan kerjasama berdasarkan saling percaya, saling menghormati, kasih, dan kejujuran
3. Menghargai dan mendukung keragaman, kekuatan pribadi, dan pengalaman pendampingan para rekan
4. Menyelesaikan perbedaan pendapat ataupun konflik secara baik dan konstruktif dalam semangat kekeluargaan dan tetap fokus pada anak dan yang terbaik untuknya
5. Membagikan dan membangun pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dengan rekan pendamping
6. Membangun bersama budaya refleksi dan pengembangan terbaik yang berkelanjutan dalam pendampingan anak

V. PENDAMPING ANAK DALAM HUBUNGAN DENGAN KOMUNITASNYA

1. Mempelajari, terkoneksi, dan terlibat dengan komunitas tempat bergabung serta menerapkan programnya
2. Mempromosikan aspirasi bersama untuk yang terbaik dan benar bagi anak-anak dan berjuang merealisasikannya
3. Mengadvokasi pengembangan kebijakan dan standar pembinaan anak serta berjuang untuk transformasi kondisi yang mengganggu kebaikan dan pertumbuhan anak dan keluarganya
4. Mempromosikan proses belajar anak-anak dan sistem penilaian serta pelaporannya yang bermanfaat bagi anak-anak

VI. PENDAMPING ANAK DALAM HUBUNGAN DENGAN CALON PENDAMPING

1. Proaktif membantu, memberdayakan, dan memberi ruang bagi calon pendamping untuk menunjukkan kemampuannya, beradaptasi, dan berkontribusi dalam pendampingan anak
2. Menghargai dan mendukung keragaman, kekuatan pribadi, dan pengalaman pendampingan calon pendamping
3. Memberikan evaluasi faktual secara positif, benar, dan jujur
4. Menjaga kerahasiaan personel dan calon pendamping

VII. PENDAMPING ANAK DALAM HUBUNGAN DENGAN PIMPINANNYA

1. Mendukung kebijakan tempat dan kondisi pelayanan pendampingan yang adil, tidak diskriminatif dan fokus untuk kepentingan terbaik anak-anak dan keluarganya
2. Mendukung dan mendorong pengembangan keterampilan pendampingan yang berkelanjutan

3. Mematuhi kebijakan, standar, kode etik, dan prosedur yang berlaku dan ketika ada konflik, berjuang untuk melakukan transformasi melalui tindakan positif dan konstruktif melalui prosedur yang tepat
4. Tidak diperbolehkan mengadakan kegiatan apapun dalam kerangka BIAK tanpa sepengetahuan dan seijin (tertulis) dari pimpinan: ketua lingkungan / ketua wilayah / koordinator BIAK paroki / Romo Paroki (lihat form kegiatan)

VIII. PENDAMPING ANAK SEBAGAI PRIBADI

1. Terus-menerus mengembangkan hidup *koinonia*, *kerygma*, *liturgia*, *diakonia*, *martyria*, dan hubungan serta komunikasi pribadi dengan Tuhan
2. Terus mengembangkan kualitas pribadi dan hidupnya serta menyediakan diri untuk terus dimurnikan dalam persatuannya dengan Roh Tuhan
3. Terus introspeksi, refleksi, serta mengoreksi diri
4. Terus bertumbuh dalam iman dan moral lengkap seutuhnya
5. Berkarya sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya dalam kesatuan dan hubungan integral dengan seluruh tim
6. Melatih pendamping baru, bila ditugasi
7. Mengadvokasi dan membesarkan generasi anak Allah, raja-imam-nabi, dalam khasanah ajaran iman dan moral Katolik yang lengkap, mendalam, utuh melalui bukti nyata kesaksian dan teladan hidup pendamping yang konsisten
8. Berpakaian, bergestur, bersikap, berperilaku baik, pantas, sopan, sederhana, bersukacita, ramah, responsif sebagai kebiasaan hidup

STANDAR PERLINDUNGAN ANAK

Segecap pimpinan dan tim pendamping, serta seluruh personel yang terlibat dalam pendampingan anak harus memperjuangkan secara maksimal dan integral penciptaan dan pengembangan proses dan lingkungan aman dan baik yang terstandarisasi demi yang terbaik bagi anak-anak, baik dalam aspek fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

1. PROSES PERLINDUNGAN ANAK YANG LENGKAP



Mengusahakan secara maksimal tempat, situasi, cara, sarana, dan proses yang terbaik untuk melindungi dan membuat anak-anak aman dan sejahtera dari segala kerawanan / gangguan kesehatan dan keamanan fisik, mental, spiritual, dan sosial / publik dalam bentuk apapun, dari luar maupun dari dalam diri anak yang memang masih rentan

2. KEAMANAN LINGKUNGAN ANAK YANG INTEGRAL



Secara proaktif dan integral melakukan pengenalan, monitoring, kontrol, evaluasi, pelaporan, pencegahan, penghindaran, perlindungan, dan penyelesaian masalah / isu keamanan dan kesehatan integral dalam alam sekitar, lingkungan, infrastruktur sarana, barang-barang, tumbuhan, hewan, situasi-kondisi, proses pendampingan, interaksi, komunikasi, internet, dan media sosial bagi anak-anak, didukung oleh pusat kritik-*alert*-perlindungan-*supply* konten *multimedia online / offline*; untuk keamanan beraktivitas dan memakai konten, ajarkan anak untuk melakukan pencegahan dengan prosedur: KENALI - LAPOR - RESPON: TOLAK / "TIDAK"

3. PRAKTEK PERLINDUNGAN ANAK



Secara proaktif, integral, dan bijaksana melakukan pengenalan, *monitoring*, kontrol, evaluasi, pelaporan, pencegahan, penghindaran, perlindungan, dan penyelesaian terhadap faktor dan perilaku kekerasan pada anak:

3.1. MENGAJARKAN ANAK ATURAN UNTUK MENGENALI FAKTOR-FAKTOR DAN MENCEGAH TERJADINYA KEKERASAN SERTA MEMBERITAHUKAN KEPADA ORANGTUA ATAU ORANG DEWASA YANG DIPERCAYA JIKA MEREKA MENGALAMINYA:

- 3.1.1. Mengajari anak untuk melapor kepada orangtua ataupun orang dewasa lain yang dipercaya jika ada kejadian yang:
 - 3.1.1.1. Menyakiti atau membuat mereka merasa tidak nyaman
 - 3.1.1.2. Menyuruh mereka untuk melanggar peraturan
 - 3.1.1.3. Menyuruh mereka merahasiakan dari orangtua
- 3.1.2. Anak-anak belajar untuk menggambarkan peristiwa ketika seseorang mencoba berbuat sesuatu yang janggal terhadap mereka
- 3.1.3. Melibatkan orangtua dalam kegiatan anak, supaya anak mengenal bahwa semua yang mereka lakukan bukan rahasia bagi orangtua mereka dan mereka bisa terbuka bercerita apa saja kepada orangtua

3.2. MENGENALI KORBAN KEKERASAN

Kebanyakan anak korban kekerasan tampaknya normal, tetapi ada beberapa indikasi:

- 3.2.1. Berusaha mengatasi rasa sakit dalam dirinya dengan obat-obat terlarang, alkohol, rokok
- 3.2.2. Berperilaku seksual yang tidak pantas
- 3.2.3. Bersikap melarikan diri atau menghindar
- 3.2.4. Cenderung marah, melakukan kekerasan, *bullying*
- 3.2.5. Depresi, sedih
- 3.2.6. Kemunduran studi dan masalah absensi
- 3.2.7. Menyakiti diri sendiri

3.3. MENGENALI PELAKU KEKERASAN

Orang dewasa pelaku kekerasan bisa terlihat biasa saja atau memang menakutkan. Pelaku, bisa jadi, orang yang kurang dikenal, tapi umumnya justru orang yang dikenal baik oleh anak dan orangtuanya percaya kepadanya. Orangtua atau pendamping harus dengan tegas menetapkan batasan-batasan jika anak berada dalam posisi rawan.

Pelaku biasanya merayu korban dengan perhatian yang tidak semestinya, atau dengan memberi hadiah yang menarik. Pelaku bisa juga mengajak anak melakukan hal-hal yang tidak diijinkan untuk mereka, seperti menonton film dewasa / porno, mengkonsumsi narkoba, alkohol, dan sentuhan-sentuhan yang berlebihan. Karena itu perlu diwaspadai jika ada orang dewasa yang lebih nyaman bersama anak dibandingkan bersama orang dewasa lainnya.

3.4. DILARANG

- 3.4.1. Kedekatan seksual dan kontak fisik yang tidak sesuai, termasuk mencium, memangku, menggendong
- 3.4.2. Berduaan dengan anak di dalam ruangan tertutup
- 3.4.3. Menyediakan alkohol, obat, materi seksualitas
- 3.4.4. Menawarkan untuk menginap, kecuali atas sepengetahuan utuh dan seijin orangtua / wali
- 3.4.5. Menjalin hubungan yang eksklusif dengan salah satu anak; anak yang tampak mencari hubungan seperti itu, bisa jadi, pernah mengalami kekerasan atau pengabaian

3.5. JIKA KORBAN BERCERITA / MELAPOR:

- 3.5.1. Dengarkan korban dengan sungguh-sungguh agar dia merasa sungguh dihargai dan diterima, tidak merasa terabaikan, tidak berharga, atau tidak penting. Dukung dan kuatkan dia.
- 3.5.2. Pastikan kepadanya bahwa Allah mencintainya, dia tidak bersalah dan tetap dicintai oleh Allah dan keluarganya
- 3.5.3. Dapatkan sumber dan materi informasi yang benar
- 3.5.4. Laporkan kekerasan anak pada otoritas yang berwenang

3.6. KEAMANAN DAN KEBAIKAN DALAM KOMUNITAS

- 3.6.1. Perbanyak pengetahuan
- 3.6.2. Bagikan pengetahuan kepada pendamping yang lain, orangtua, rekan kerja
- 3.6.3. Dukung setiap usaha untuk membangun kebijakan keamanan dan kebaikan pribadi dalam komunitas
- 3.6.4. Anak dengan keterbatasan khusus lebih rentan terhadap kekerasan

3.7. KEAMANAN DAN KESEHATAN PEMAKAIAN GADGET DAN KOMPUTER

- 3.7.1. Buat dan tegakkan aturan pemakaian *gadget* dan komputer
- 3.7.2. Ajar anak untuk segera melaporkan kepada orangtua jika seseorang mengajak bertemu secara *online / offline*
- 3.7.3. Laporkan jika seseorang memberikan materi yang tidak diijinkan menurut aturan
- 3.7.4. Berterima kasihlah pada anak jika dia bercerita
- 3.7.5. Laporkan perilaku kriminal ke otoritas yang berwenang

3.8 SENTUHAN YANG BAIK DAN AMAN

- 3.8.1. Pastikan anak paham bahwa salah satu ukuran yang tak terlihat adalah hati dan suara hatinya; jadi walaupun pendekatan atau sentuhan seseorang itu tampaknya akan baik atau normal, tapi hati anak tidak merasa sejahtera / aman atau suara hati berkata "tidak", maka anak berhak menolak, menghindarkannya, berkata "tidak", dan pergi ke orangtua / orang dewasa yang dipercayainya
- 3.8.2. Pastikan anak-anak paham bagian-bagian yang tidak boleh disentuh, baik oleh teman maupun orang dewasa, secara langsung atau tidak langsung (lewat media / karena disuruh); tidak semua orang dewasa aman bagi mereka

3.8.2.1. Sentuhan aman dengan pengalaman anak itu sendiri:

3.8.2.1.1. Ciuman selamat malam dari ayah / ibu

3.8.2.1.2. Pelukan ayah / ibu sebelum pergi / berangkat kerja

3.8.2.1.3. *Hi-five* / tos dengan teman

3.8.2.1.4. Bersalaman dengan orang lain

3.8.2.1.5. Tepukan ringan di punggung (bukan elusan)

3.8.2.2. Sentuhan yang tidak aman (yang bertujuan untuk menyakiti atau menakuti):

3.8.2.2.1. Memukul, menendang, meninju, menjegal

3.8.2.2.2. Menyentuh bagian-bagian tubuh yang bersifat pribadi

3.8.3. Ajari anak untuk mempercayai perasaan / insting mereka sendiri dan berani berbicara jika ada sesuatu yang membuat mereka merasa tidak nyaman

3.8.3.1. Ajari anak berbicara dengan orang yang dipercayainya

3.8.3.2. Pastikan anak paham kemana harus pergi jika merasa tidak aman

3.8.3.3. Mengajarkan tindakan respon cepat pada anak sesuai usia, bila mengalami kejadian pelanggaran terhadap dirinya:

3.8.3.3.1. **3–4 tahun:**

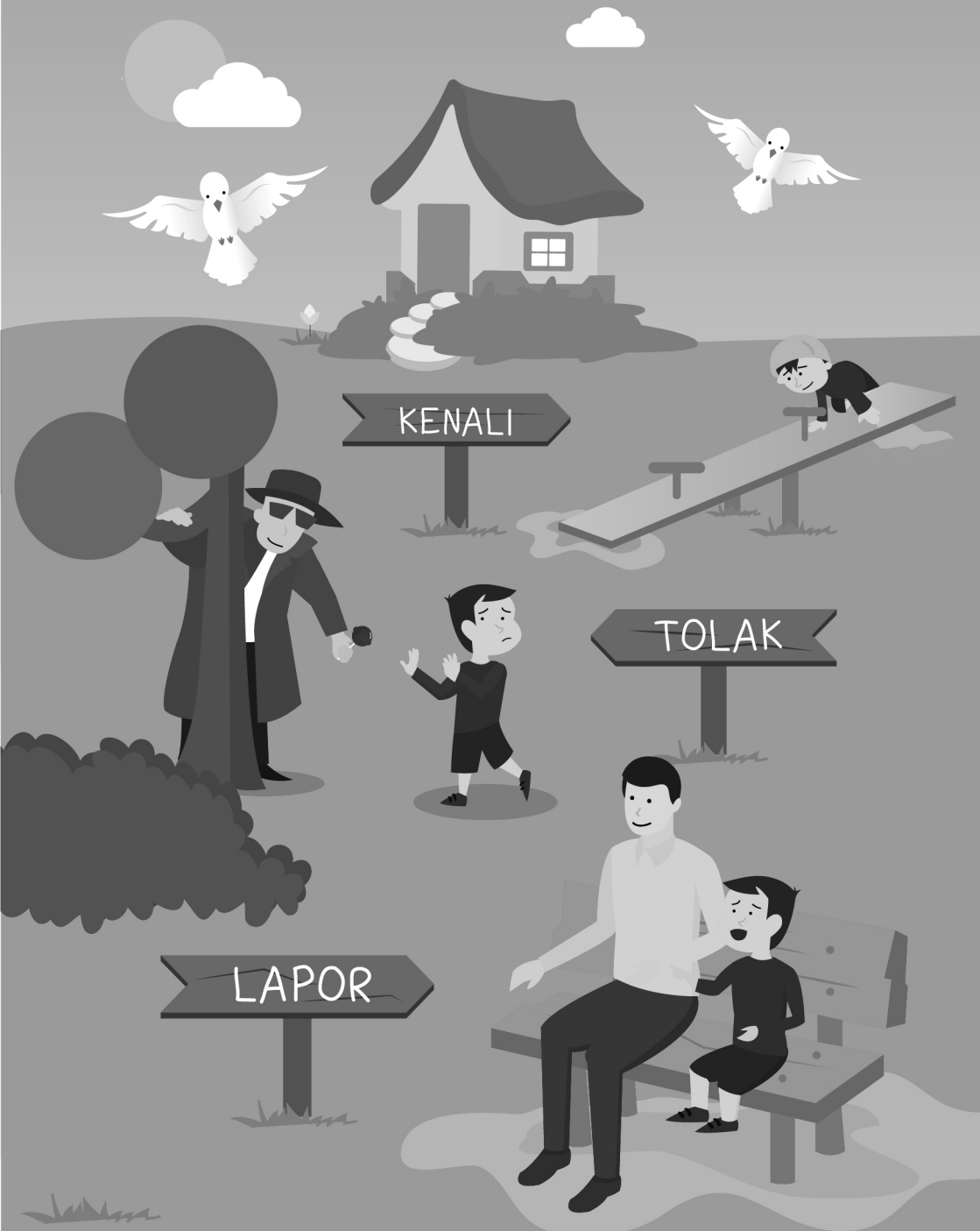
Ajar anak secara positif bagaimana MENGENALI dan berkata "TIDAK" kepada seseorang yang yang melakukan tindakan tidak senonoh yang membuat mereka merasa tidak nyaman; kemudian LAPOR

3.8.3.3.1. **5–7 tahun:**

Bicarakan secara positif tentang keamanan saat jauh dari rumah, pengalaman menakutkan, dan perbedaan antara sentuhan yang aman dan tidak aman; ajarkan KENALI - TOLAK / "TIDAK" - LAPOR

3.8.3.3.1. **8–12 tahun:**

Ajarkan mengenai keselamatan pribadi; ajarkan KENALI - TOLAK / "TIDAK" - LAPOR



STANDAR PERTEMUAN BIAK

VERSI 2

1. STANDAR PERTEMUAN BINA IMAN ANAK KATOLIK

STANDAR PERTEMUAN BINA IMAN ANAK KATOLIK

1. Hari dan waktu pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan dan situasi setempat.
2. Tidak bersamaan dengan Ekaristi, terutama bila di paroki/stasi, Ekaristi hanya diadakan 1x seminggu atau 1x sebulan.

PEMBAGIAN KELAS IDEAL

- Kelas Balita dan TK
- Kelas Kecil : Kelas 1-2 SD
- Kelas Sedang : Kelas 3 – 4 SD
- Kelas Besar : Kelas 5 – 6 SD
- Pembagian kelas menyesuaikan ruang dan jumlah pendamping.

PERSIAPAN PERTEMUAN

1. PERSIAPAN MATERI :

- Materi berdasarkan kurikulum yang tersedia.
- Materi dipersiapkan 1 minggu sebelum Bina Iman.
- Mohon terang dan bimbingan Roh Kudus.
- Pembagian Tugas

2. PERSIAPAN PRIBADI /TIM:

- Doa bersama antar pendamping atau doa pribadi (jika hanya 1 orang) sebelum pendampingan:
- Mohon penyertaan Tuhan dalam pendampingan anak dan kesatuan hati para pendamping yang akan mengajar dan mendampingi.

SUSUNAN ACARA BINA IMAN

- 1. Kata Pengantar**
Sapaan, penjelasan tema, menggali pengalaman.
- 2. Lagu Pembuka**
Lagu riang, semangat, dinamis, keakraban.
- 3. Lagu Pengantar Doa**
Menghantar anak memasuki suasana doa dan sikap doa yang baik.
- 4. Doa Pembukaan**
Ucapan syukur, mohon bimbingan Roh Kudus.
- 5. Bacaan Kitab Suci**
Wajib dibacakan
Anak Kelas Sedang/Besar wajib membawa Kitab Suci.
- 6. Cerita Aplikasi / Cerita Kitab Suci**
Kelas Kecil : wajib memakai alat peraga.
Kelas Besar : dapat memakai berbagai sarana (alat peraga, permainan, dinamika kelompok, ilmu pengetahuan, dan lain-lain).
- 7. Peneguhan/Renungan**
Penjelasan/penegasan isi firman.
Penggalian pengalaman anak.
Pesan Yesus untuk pertumbuhan iman anak.
- 8. Lagu Tema**
Lagu yang sesuai dengan tema pengajaran:
doa, iman, kejujuran, kesetiaan, keberanian, dll.
- 9. Persembahan (fakultatif)**
Diiringi dengan lagu.
- 10. Ayat Hafalan**
Ayat emas yang perlu dihafalkan dan diingat; untuk kelas kecil, ayat emas lebih pendek agar mudah dihafalkan.

11. Aktivitas

Dapat bermacam-macam bentuk:

cerdas cermat, permainan, pengetahuan, seni dan ketrampilan, surat, janji/niat, dll.

12. Perutusan

Pesan yang harus dilakukan anak untuk seminggu berikutnya.

13. Program 2 JARI (Dua Menit Ajaran Iman)

Beri 1 poin Ajaran Iman Katolik dengan dasar satu atau lebih ayat KS (2 menit), lalu beri PR berdasarkan ayat tersebut (lihat buku standar).

14. Lagu Penutup

Lagu syukur, lagu berkat, atau pengulangan lagu tema.

15. Doa Penutup

Mendoakan teman yang tidak hadir, mohon perlindungan Tuhan dalam perjalanan dan bimbingan Tuhan untuk melaksanakan Sabda yang dipelajari hari itu.

Catatan:

- Pendamping perlu memberikan info pada orangtua bila ada hal-hal khusus mengenai anak yang harus dibicarakan. Setiap bagian dalam acara Bina Iman saling terkait dan mengacu pada satu tema agar anak menerima dan mengalami Firman secara utuh dan terpadu.
- Susunan acara Bina Iman bisa fleksibel menurut urutannya sejauh diperlukan.

SETELAH ACARA BINA IMAN

- Pendamping melakukan evaluasi untuk kemajuan bersama.
- Pendamping berdoa bersama untuk mengucap syukur, mohon Tuhan terus menerus mengawal pelaksanaan Firman oleh anak-anak dan transformasi ilahi mereka, mohon penyertaan Tuhan dalam merencanakan pendampingan berikutnya.
- Pembagian tugas berikutnya.

SARANA PELENGKAP

1. BUKU ANAK BINA

Memuat tentang:

1.1. Kegiatan yang dilaksanakan di BIAK.

1.2. Doa Anak

- Doa pagi
- Doa malam
- Doa untuk orangtua/keluarga.

1.3. Tanda kehadiran (absensi).

Catatan:

- Tidak bersifat menambah beban, tetapi penting bagi pertumbuhan iman.
- Dapat dikreasi dengan sederhana untuk menimbulkan sukacita bagi anak, orangtua, dan pendamping.

2. BUKU PENDAMPING

Memuat tentang:

2.1. Doa Pendamping.

2.2. Catatan untuk pendamping tentang keadaan anak Bina.

2.3. Waktu / Peristiwa / Apa yang diketahui / Solusi / Catatan kecil sikap positif anak bina.

3. PERTEMUAN ORANGTUA

- Pertemuan dengan orangtua anak bina secara berkala, dapat dibuat formal atau non-formal.
- Catatan pertumbuhan iman anak bina untuk diberikan pada orangtua dapat diketahui / ditandatangani oleh Koordinator BIAK Paroki.

4. VARIASI

- Minggu V acara BIAK boleh dibuat kegiatan kreatif yang berbeda dari susunan pertemuan biasanya, bila diperlukan.

2. STANDAR PERTEMUAN RUTIN PENDAMPING PAROKI

Pertemuan rutin perlu diadakan satu kali sebulan, selain mengakrabkan juga menyatukan hati dan langkah dalam melaksanakan program-program yang sudah disepakati bersama.

Susunan acara dalam Pertemuan Rutin:

1. Pembacaan Sabda Tuhan
2. Renungan singkat
3. Doa Pembukaan
4. Evaluasi pelaksanaan program yang sudah berjalan.
5. Pembahasan Program Jangka Pendek dan wacana Program Jangka Panjang.

3. STANDAR PERTEMUAN RUTIN PENDAMPING WILAYAH/LINGKUNGAN

1. Doa Pembukaan
2. Evaluasi materi yang sudah diberikan.
3. Pembagian tugas: Hari/tanggal, Pujian, Cerita Kitab Suci, Renungan, Aktivitas.
4. Sharing pertumbuhan, masalah anak bina dan solusi secara integral (konsultasi dengan Romo, pertemuan dengan orangtua dan anak yang bersangkutan).
5. Doa bagi anak bina, orangtua, dan pendamping.
6. Pembahasan materi 1 bulan ke depan.
7. Doa Penutup

KODE ETIK DAN PRAKTEK PENDAMPINGAN ANAK DENGAN KETERBATASAN KHUSUS (ADKK)

Pendamping ADKK berpedoman pada **Kebijakan** dan **Standar Pendampingan ADKK** dan menghormati beragam karakteristik dan kebutuhan ADKK dan keluarganya. **Seluruh Standar Pendampingan Anak berlaku untuk Pendampingan ADKK, kecuali dinyatakan berbeda (secara khusus) dalam Standar Pendampingan ADKK.**

Pendamping ADKK berkomitmen untuk menegakkan dan memajukan prinsip-prinsip berikut:

I. PENGEMBANGAN PENDAMPINGAN ADKK

1. Pendamping ADKK berkomitmen untuk mengembangkan pendampingan yang terbaik, tepat, dan sesuai atas proses tumbuh-kembang potensi dan kehidupan ADKK seutuhnya, termasuk dengan metode dan kurikulum yang tepat dan sesuai
2. Menyesuaikan ukuran kelas, jumlah pendamping ADKK, dan beban kasus secara optimal sesuai dengan kebutuhan dalam pendampingan ADKK
3. Memeriksa dan mengontrol ketidaktepatan (*akurasi*), ketidaksesuaian (*compliance*), ketidakmemadaan (*kuantitas*), ketidaklayakan (*minimum objektif*), dan ketidakpantasan (*value, kualitas*) dalam pendampingan ADKK dan melakukan intervensi integral yang tepat untuk memperbaikinya
4. Pendamping ADKK secara sistematis dan integral meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mempertahankan tingkat kompetensi yang maksimum, termasuk kompetensi budaya dan respon terbaik terhadap perubahan kebutuhan ADKK dengan belajar terus, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti pelatihan, pelatihan pengurus, konferensi / *workshop*, pertemuan, kursus, dan pembacaan literatur pendampingan ADKK

5. Pendamping ADKK memulai, mendukung, dan / atau berpartisipasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pendampingan ADKK dengan tujuan meningkatkan kualitas pendampingan, program, dan demi perkembangan manfaatnya bagi ADKK
6. Menerapkan indikator pembelajaran secara sistematis untuk memaksimalkan hasil pembelajaran ADKK selama pendampingan (iman)
7. Mempersiapkan dan melakukan proses pembelajaran ADKK sambil mengenali fakta-fakta perkembangannya agar seefektif mungkin bisa memenuhi kebutuhan perkembangan (iman) ADKK
8. Secara berkala mengevaluasi kemajuan pembelajaran ADKK secara akurat berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan
9. Menyediakan sumber daya yang cukup untuk pengembangan pendampingan ADKK serta pengembangan setiap pendamping ADKK

II. MANAJEMEN PERILAKU ADKK

Pendamping ADKK bekerjasama dan terlibat dengan pendamping lain dan orangtua dalam manajemen perilaku ADKK secara integral. Pendamping ADKK bertanggung jawab:

1. Menggunakan prosedur evaluasi yang bijak dan sesuai secara budaya dan bahasa, tanpa mendiskriminasi ADKK, yang memang kebutuhan belajarnya luar biasa atau beragam secara budaya
2. Hanya menggunakan praktik perubahan perilaku yang berdasarkan fakta, sesuai dengan kesiapan ADKK, dengan menghormati budaya, martabat, dan hak asasi manusianya

III. HUBUNGAN PENDAMPING ADKK DENGAN REKANNYA

Para Pendamping ADKK berfungsi sebagai tim yang melibatkan berbagai bidang pengetahuan/ keterampilan secara integral, bukan cuma interdisipliner, jadi reputasi pendampingannya terletak pada integralitasnya. Para Pendamping ADKK bertanggung jawab:

1. Apabila tidak tersedia pendamping pengganti atau personel pendukung, termasuk bantuan, sampai pada suatu tingkat tertentu, tidak boleh menghalangi kelangsungan dan kemajuan pelayanan pendampingan ADKK
2. Memberikan asistensi pastoral, jika diperlukan, bagi pendidik umum dan khusus serta personel sekolah / non-sekolah lainnya yang melayani ADKK
3. Memastikan bahwa pernyataan publik yang dibuat oleh para profesional sebagai individu tidak ditafsirkan sebagai mewakili pernyataan kebijakan resmi dari organisasi
4. Memastikan bahwa para-edukator / asisten pendamping ADKK memiliki pelatihan yang tepat untuk tugas-tugas yang ditugaskan kepada mereka
5. Menetapkan tugas hanya untuk para-edukator / asisten pendamping ADKK yang telah disiapkan dengan tepat

IV. HUBUNGAN PENDAMPING ADKK DENGAN ADKK DAN KELUARGANYA

1. Para Pendamping ADKK berusaha mengembangkan hubungan dengan orangtua ADKK dengan saling menghormati peran mereka dalam mencapai manfaat optimal bagi ADKK.
2. Para Pendamping ADKK secara aktif mencari dan menggunakan pengetahuan orangtua dan ADKK ketika merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelayanan pendampingan khusus dan memberdayakan mereka sebagai mitra dalam proses pendampingan

STANDAR PENJANGKAUAN ANAK

Seluruh pimpinan dan pendamping BIAK wajib:

1. Memastikan seluruh anak di setiap kevikewan, paroki, wilayah, dan lingkungan dijangkau, bersatu sebagai keluarga gerejani, dan mendapatkan panca pelayanan pastoral gerejani secara lengkap dan terintegrasi dengan sepenuh hati melalui proses evangelisasi baru, pemuridan, dan *leadership building*, yang di dalamnya anak mengalami proses pembekalan iman, moral, dan spiritualitas Katolik yang juga lengkap, integral, terstandarisasi, dan berkelanjutan
2. Melakukan pastoral anak-anak dengan *monitoring* dan kontrol data statistik jumlah dan kebutuhan mereka, khususnya yang jarang atau tidak pernah lagi hadir di gereja atau pertemuan BIAK, sedemikian sehingga kondisi terkini selalu didapat dan direspon dengan dijangkau oleh pelayanan pastoral gereja
3. Mempersiapkan, merencanakan, mengeksekusi, dan mengembangkan *diocesan masterplan* proses penjangkauan semua anak Katolik, terutama anak-anak yang terhilang dari gereja, secara bersama dan bertahap mulai dari lingkup lingkungan sampai keuskupan
4. Mempersiapkan para penjangkau anak secara berkualitas dalam jumlah proporsional dengan jumlah anak yang terhilang untuk melayani proses evangelisasi, pemuridan, *leadership*, dan *pastoral care*, termasuk *pastoral care* ADKK: lewat proses rekrutmen, seleksi, *training*, visitasi, pendampingan dan pengawalan, inkorporasi dalam keluarga gereja lewat panca pelayanan pastoral dan didoakan senantiasa oleh tim doa syafaat BIAK sekeuskupan

STANDAR REKRUTMEN DAN SELEKSI

PERSYARATAN

1. Sudah menerima Sakramen Baptis
2. Menyatakan kesediaan tertulis untuk melakukan tanggung jawab, *job desc*, dan *job spec* utama: sebagai pekerja pendamping atau relawan, pendamping *fulltimer* atau *parttimer*, pengurus atau anggota
3. Menyatakan kesediaan tertulis untuk mengikuti Kebijakan, Standar, Prosedur, dan Aturan yang berlaku dan terus dikembangkan
4. Menyatakan kesediaan tertulis untuk mengikuti seleksi melalui *training* untuk lolos sebagai pendamping BIAK ataupun seleksi melalui training pengembangan keahlian / keterampilan berkelanjutan bila sudah lulus sebagai pendamping BIAK
5. Memenuhi persyaratan kualitas: kesehatan jasmani-psikis-rohani, kepribadian, iman, moral, etiket, keterampilan / keahlian, bukan perokok / pecandu obat-obat terlarang / kriminal, syarat khusus untuk pendamping ADKK
6. Mempunyai kemampuan dan kesiapan untuk memenuhi Standar, Kebijakan, dan Manajemen Pendampingan Anak
7. Diutamakan calon-calon yang memang mempunyai visi, misi, *spirit*, dan "*concern*" / perhatian untuk pendampingan anak
8. Berusia lebih dari usia Sekolah Menengah Pertama / 16 tahun; jika tidak ada pemimpin, maka semua pendamping harus berusia di atas usia Sekolah Menengah Atas / 18 tahun
9. Referensi dari Ketua Lingkungan, Ketua Wilayah, dan Pastor Paroki

SPESIFIKASI PROFIL PENDAMPING:

1. Mampu untuk berhubungan dengan hormat dan nyaman dengan anak-anak dan orang dewasa, dan menikmati pelayanan pada anak-anak
2. Setia dalam Ajaran Gereja Katolik, dan semangat paroki
3. Berpengalaman dalam berbicara dengan anak-anak dan mau untuk menghadiri Hari-hari Liturgi Anak-Anak
4. Kesiediaan memberi waktu untuk persiapan sesi dan koordinasi kelompok

PROGRAM AJARAN IMAN KATOLIK "2 JARI"

1. MENGAPA ALLAH MENCIPTAKAN KITA?

Yohanes 17:3; Efesus 1:5-6

Allah yang penuh kasih setia menciptakan kita agar kita mengenal, mencintai-Nya, dan bersama-Nya melayani umat manusia di dunia ini dan bahagia bersama-Nya sampai di surga untuk selama-lamanya.

Contoh Pekerjaan Rumah dalam Pertemuan BIAK:

Lengkapilah ayat Yohanes 17:3 berikut!

“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka ... Engkau, satu-satunya ..., dan mengenal ... yang telah Engkau ...”

2. BAGAIMANA KITA TAHU BAHWA TUHAN ITU ADA?

Roma 1:20; Ibrani 1:1-4

Kita dapat mengetahui bahwa Allah ada, dengan jujur memperhatikan dunia di sekitar kita. Allah juga telah mengungkapkan diri-Nya sepanjang sejarah manusia, yang memuncak dengan diutus-Nya Anak-Nya sendiri, Yesus, kepada kita, agar kita memiliki hubungan dengan-Nya.

3. BAGAIMANA TUHAN MENAMPACKAN DIRI-NYA DI DALAM PERJANJIAN LAMA?

Kejadian 1:1, 3:15; Yesaya 49:5-6; Ibrani 1:1

Vatikan II (1962-65): “Tujuan utama rencana perjanjian lama adalah untuk mempersiapkan kedatangan Kristus.” (Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi *Dei Verbum*)

Tuhan menampakkan diri-Nya di dalam Perjanjian Lama sebagai pencipta dunia. Rencana Tuhan untuk mengasihi telah ditampakkan secara bertahap melalui sejarah keselamatan, karena Dia tetap setia kepada manusia meskipun manusia tidak setia dan berdosa.

4. SIAPA ITU ABRAHAM?

Kejadian 12:1-3; Roma 4:1-21

Abraham adalah bapa semua umat beriman. Karena iman Abraham yang besar, Tuhan berjanji untuk memberkati semua orang melalui keturunannya. Janji Allah kepadanya dipenuhi di dalam Kristus, sehingga orang kristiani menganggap Abraham sebagai ayah kita dalam iman.

5. SIAPA ITU MUSA?

Keluaran 3:1-12

Musa adalah manusia yang dipilih Tuhan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Allah mengungkapkan nama-Nya kepada Musa dan juga memberinya Sepuluh Perintah di Gunung Sinai.

6. SIAPA ITU DAUD?

1 Samuel 16:1-13; Matius 1:1; Kisah Para Rasul 13:21-22

Daud adalah raja kedua Israel dan ayah dari Raja Salomo, yang membangun Bait Suci di Yerusalem. Yesus, Mesias yang dijanjikan dan Raja Israel yang baru dan abadi, lahir dari garis keturunan Raja Daud.

7. APAKAH SEMUA YANG ADA DI KITAB SUCI ITU BENAR?

2 Timotius 3:16-17; Lukas 1:1-4

Vatikan II (1962-65): “Buku Kitab Suci harus diakui sebagai pengajaran solid, setia dan tanpa kesalahan bahwa kebenaran yang Allah ingin masukkan ke dalam tulisan suci adalah demi keselamatan. (Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi *Dei Verbum*)

Kitab Suci diilhami, berarti Allah membimbing para penulis yang menulis hanya apa yang dimaksudkan oleh Allah. Kitab Suci juga tidak mungkin salah, berarti Kitab Suci mengajarkan kebenaran dan bukan dusta, dengan mempertimbangkan niat dan keterbatasan penulis sebagai manusia serta gaya sastra pada saat itu.

8. DI MANA KITA MENCARI TAHU TENTANG KEHIDUPAN YESUS?

Lukas 1:1-4

Kita mencari tahu tentang kehidupan Yesus di empat kitab pertama dari Perjanjian Baru: Injil menurut Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Injil menyediakan kisah-kisah yang diinspirasi, saksi mata tentang kehidupan, ajaran, kematian, dan kebangkitan-Nya.

9. APA ITU KREDO?

1 Korintus 15:3-5

Kredo adalah ringkasan dari bagian-bagian penting dari iman kristiani. Kredo yang paling terkenal adalah Pengakuan Iman Rasuli, yang sering dibacakan di awal Rosario, dan Kredo Nicea, yang biasanya diucapkan di Misa Minggu.

10. MENGAPA KITA MENERIMA BAHWA APA YANG GEREJA AJARKAN DALAM HAL IMAN DAN MORAL ITU BENAR?

Matius 28:19-20; Lukas 10:16;

Kisah Para Rasul 19:4; Efesus 5:21-32

Kita menerima ajaran Gereja benar karena Gereja berbicara dengan kuasa Kristus sendiri. Kristus menyamakan diri-Nya dengan Gereja dan menugaskan Gereja untuk membawa pengajaran-Nya ke seluruh dunia.

11. APAKAH ORANG KRISTIANI PERCAYA KEPADA SATU TUHAN ATAU TIGA TUHAN?

Matius 28:19

Orang kristiani percaya kepada satu Tuhan, yang merupakan tiga pribadi tetapi merupakan satu kesatuan: Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

12. MENGAPA TUHAN YANG MAHA-PENYAYANG DAN MAHAKUASA MEMBIARKAN PENDERITAAN DAN KEJAHATAN?

Roma 8:28

St. Thomas Aquinas: “Karena Allah yang Mahakuasa..., karena Dia sangat baik, tidak akan pernah membiarkan kejahatan apa pun ada dalam pekerjaan-Nya jika Dia tidak begitu Mahakuasa dan baik sehingga mendatangkan kebaikan untuk muncul dari kejahatan itu sendiri.”

Tuhan tidak menyebabkan penderitaan dan kejahatan, tetapi Tuhan mengizinkan kejahatan bila dari kejahatan itu menghasilkan sesuatu yang baik. Sebenarnya, dari yang terbesar dari semua kejahatan moral - pembunuhan Putra-Nya - Dia menghasilkan yang terbesar dari semua kebaikan: kemuliaan Kristus dan penebusan kita.

13. APA TEMPAT KITA DALAM PENCIPTAAN?

Kejadian 1:26-28

Manusia adalah puncak penciptaan karena Tuhan menciptakan kita menurut gambaran-Nya sendiri dan mempercayakan kita dengan tanggung jawab untuk merawat dunia di sekitar kita.

14. APA ITU JIWA?

Kejadian 2:7; Matius 10:28; 1 Korintus 15:42-49

Vatikan II (1962-65): “Manusia, meskipun terbuat dari tubuh dan jiwa, adalah satu kesatuan.... Manusia tidak boleh membenci kehidupan jasmaninya. Sebaliknya ia berkewajiban untuk menganggap tubuhnya sebagai baik dan memegangnya dalam kehormatan karena Allah telah menciptakannya dan akan membangkitkannya pada hari terakhir. (Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Modern *Gaudium et Spes*)

Jiwa adalah prinsip rohani yang abadi yang memberikan kehidupan kepada tubuh manusia. Jiwa tidak berasal dari orangtua kita tetapi diciptakan oleh Tuhan dan dalam Roh-Nya pada saat pembuahan. Jiwa kita akan dipersatukan kembali dengan tubuh kita yang dibangkitkan pada akhir zaman.

15. APA ITU DOSA ASAL?

Kejadian 3:1-13; Roma 5:12-14, 19

Dosa asal adalah dosa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa yang memilih untuk tidak mentaati Allah. Karena dosa asal, semua orang memasuki dunia dengan kecenderungan berdosa dan terasing dari Tuhan. Yesus datang sebagai “Adam yang baru” untuk memperbaiki pertemanan kita dengan Tuhan.

16. SIAPA ITU YESUS?

Matius 1:21; Lukas 1:31, 2:21; Yohanes 1:1,14;
Galatia 4:4-7; Ibrani 2:17

Yesus adalah Anak Bapa yang kekal, Pribadi Kedua dari Tritunggal Mahakudus, yang dalam kepenuhan waktu menjadi seperti kita untuk menyelamatkan kita. Nama "Yesus" berarti "Tuhan menyelamatkan".

17. APA ARTINYA MENERIMA YESUS SEBAGAI TUHAN?

Matius 7:21; Yohanes: 13:13, 20:28, 21:7; Roma 10:9;
1 Korintus 12:3; Galatia 2:20; Filipi 2:5-11; Wahyu 22:20-21

Kredo Nicea: “Aku percaya kepada satu Tuhan Yesus Kristus, Putra Tunggal Allah, yang lahir dari Bapa sebelum segala usia.”

Setiap kali kita memanggil Yesus sebagai “Tuhan”, kita mengakui keilahian-Nya sebagai Putra Allah. Kita menerima-Nya sebagai Tuhan ketika kita mempercayakan kehidupan kita kepada-Nya dan berusaha untuk hidup menurut ajaran-Nya yang datang kepada kita melalui Gereja-Nya.

18. MENGAPA TUHAN MENJADI MANUSIA?

Yohanes 3:16, 15:12; 1 Yohanes 4:10; 2 Petrus 1:4

Kredo Nicea: “Bagi kita manusia dan demi keselamatan kita, Dia turun dari surga.”

Tuhan sangat mengasihi kita sehingga Dia mengutus Putra-Nya Yesus untuk mendamaikan kita dengan diri-Nya, untuk mengajar kita bagaimana hidup, dan berbagi kehidupan-Nya dengan kita untuk hidup abadi bersama-Nya.

19. MENGAPA MARIA DISEBUT SEBAGAI BUNDA ALLAH YANG SELALU PERAWAN DAN BUNDA TERBERKATI?

Lukas 1:43; Matius 1:23; Lukas: 1:26-38, 48;
Yohanes 2:1, 19:25-27

Maria adalah perawan sebelum, selama, dan setelah kelahiran Yesus. Dia adalah ibu Yesus dan Yesus adalah Tuhan. Karena itu, dia sungguh Bunda Tuhan, Pembawa Tuhan (Theotokos). Maria bukan hanya Bunda Yesus Anak Allah tetapi juga ibu spiritual bagi semua yang percaya kepada-Nya. Semua generasi kristiani menyebutnya diberkati.

20. APA YANG TERJADI PADA SAAT PERJAMUAN TERAKHIR?

Lukas 22:19; Yohanes 13:1-15; 1 Korintus 11:25

Pada saat Perjamuan Terakhir, Yesus membasuh kaki para murid-murid-Nya, menetapkan Imam Perjanjian Baru dan Ekaristi Kudus selama perjamuan Paskah sebagai peringatan pengorbanan-Nya.

21. MENGAPA YESUS WAFAT DI KAYU SALIB?

Matius 20:28; Yohanes 13:1; Galatia 2:20; Filipi 2:8

Kristus dengan bebas menerima kematian di kayu salib untuk menanggung kesalahan seluruh dunia. Dengan menjadikan diri-Nya sebagai korban untuk dosa, Ia mendamaikan semua orang kepada Allah melalui kasih dan kepatuhan-Nya yang sempurna.

22. APA ITU KEBANGKITAN?

Lukas 24: 5-6; Yohanes 11:25-26; 1 Korintus 15:12-14

Kebangkitan adalah bangkitnya tubuh Yesus dari kematian pada hari ketiga setelah kematian-Nya di kayu salib. Kemenangan Kristus dari kematian adalah penobatan kebenaran iman kita dan dasar dari harapan bahwa kita juga akan bangkit seperti Kristus.

23. SIAPA ITU ROH KUDUS?

Matius 28:19; Yohanes 14:25-26; Kisah Para Rasul 1:8;
Roma 5:5, 8:14-17; Galatia 4:6

Roh Kudus adalah Pribadi Ketiga dari Tritunggal Mahakudus. Roh Kudus adalah kasih pribadi Bapa dan Putra yang diutus ke dalam hati kita pada pembaptisan sehingga kita dapat menerima kehidupan yang baru ilahi sebagai anak-anak Allah.

24. APA YANG TERJADI PADA HARI PENTAKOSTA?

Kisah Para Rasul 2:1-12

Lima puluh hari setelah kebangkitan-Nya, dan hanya sembilan hari setelah Kenaikan-Nya ke surga, Tuhan mengirimkan Roh Kudus diantara murid-murid-Nya yang berkumpul di Ruang Atas dalam doa, dengan demikian lahirlah Gereja.

25. MENGAPA YESUS MENDIRIKAN GEREJA?

Matius 16:13-19, 28:19-20;

Kisah Para Rasul 10:35-36; Wahyu 7:9-10

Yesus mendirikan Gereja karena Allah ingin menyelamatkan kita bukan sebagai pribadi yang terisolasi, tetapi sebagai keluarga-Nya. Gereja ada untuk memperluas keselamatan yang dimenangkan oleh Kristus kepada semua orang.

26. APA ITU EMPAT TANDA GEREJA?

Matius 28:19; Yohanes 17:20-21

Tanda dari Gereja adalah empat ciri penting Gereja dan misinya: satu, kudus, Katolik, dan apostolik.

27. APA PANGGILAN DARI SETIAP ORANG KRISTIANI?

Yohanes 17:3; 1 Korintus 9:16

Semua orang kristiani yang dibaptis dipanggil oleh Allah untuk menjadi seperti Yesus dan menurut tahap kehidupan mereka, untuk ikut serta dalam pembangunan Gereja.

28. SIAPA ITU PAUS?

Matius 16:13-19

Paus adalah penerus Santo Petrus, kepala para Rasul, yang dipercayai Kristus untuk memegang kunci kerajaan. Dia adalah Uskup Roma dan Pastor dari seluruh Gereja sebagai Wakil yang dipilih Kristus di bumi.

29. APA ITU HIDUP BAKTI?

Matius 19:21, 27-29; 1 Korintus 7:32-35

Hidup bakti adalah cara hidup yang disetujui oleh Gereja dimana seseorang berniat mengikuti Kristus sesempurna mungkin. Hidup bakti biasanya memerlukan kaul kemiskinan, kemurnian, dan ketaatan setelah melalui masa pembentukan rohani dan kehidupan doa yang tekun dan teratur.

30. BAGAIMANA MARIA DAN PARA SANTO-SANTA MEMBANTU KITA?

1 Korintus 4:16, 11:1

Maria dan para Santo-Santa memberi kita teladan bagaimana menjalani iman Katolik kita, dan juga berdoa bagi kita.

31. APA ITU SURGA?

1 Korintus 2:9, 13:12

Surga adalah tahapan dari kebahagiaan yang sempurna bagi mereka yang mati dalam kasih karunia Allah dan yang tidak lagi membutuhkan pemurnian lebih lanjut. Kita diciptakan untuk kehidupan kekal bersama Allah di surga.

32. APA ITU API PENYUCIAN?

2 Makabe 12:43-45; Matius 12:32; Korintus 3:13-15;
1 Petrus 1:7; Lukas 16:23-24

Api Penyucian adalah keadaan di mana mereka yang mati dalam keadaan rahmat dan dalam persahabatan Allah, mendapatkan kepastian akan keselamatan abadi, tetapi belum sepenuhnya murni sehingga membutuhkan pemurnian untuk memasuki kebahagiaan di surga. Kita dapat membantu jiwa-jiwa di api penyucian dengan doa-doa kita dan terutama mempersembahkan ujud misa kudus untuk mereka.

33. APA NERAKA ITU ADA?

Matius 10:28, 25:41-46; 1 Yohanes 3:14-15

Gereja menegaskan kebenaran yang menyedihkan dari kematian kekal, yang dikenal sebagai neraka, bagi mereka yang menolak kasih Allah. Hukuman neraka adalah terpisah dari Tuhan, satu-satunya sumber kebahagiaan yang merupakan tujuan kita diciptakan.

34. APA YANG TERJADI KEPADA KITA PADA SAAT PEMBAPTISAN?

Roma 6:3-4; 2 Korintus 5:17; 2 Petrus 1:4

Pembaptisan adalah menghapus dosa asal dan pribadi, dan itu memperkuat kita dengan rahmat ilahi untuk hidup sebagai anak-anak Allah. Ini adalah pintu dimana kita masuk menjadi anggota Gereja dan memulai hubungan yang abadi dengan Kristus.

35. APA ITU SAKRAMEN KRISMA?

Kisah Para Rasul 8:14-17

Krisma adalah sakramen dimana kita menerima pencurahan Roh Kudus secara khusus, seperti pada hari Pentakosta, untuk menjadi saksi bagi Yesus dan Gereja-Nya. Itu memperkuat dan menghidupkan kembali karunia-karunia Roh Kudus yang diterima saat dibaptis.

36. APA ITU MISA?

Maleakhi 1:11; Lukas 22:7-20, 24:30-31;
Kisah Para Rasul 2:42; Ibrani 7:25-27

Perayaan Ekaristi yang meliputi liturgi Sabda dan liturgi Ekaristi, biasa disebut “Misa”, artinya Perutusan. Misa menghadirkan Tubuh dan Darah Kristus kepada kita semua yang hadir dan memampukan kita untuk diubahkan menjadi seperti Dia oleh kemenangan Kristus atas dosa dan kematian.

37. APA YANG DIPERCAYA UMAT KATOLIK TENTANG KEHADIRAN KRISTUS DALAM EKARISTI?

Yohanes 6:51-58, 66-68; 1 Korintus 11:23-29

Ekaristi adalah Tubuh dan Darah Kristus, nyata dan secara hakiki hadir dalam rupa roti dan anggur, yang melaluinya kita diberi makan dalam iman dan dibawa ke dalam persatuan yang intim dengan Tuhan.

38. BAGAIMANA SEHARUSNYA KITA MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MENERIMA TUHAN KITA DALAM KOMUNI KUDUS DALAM EKARISTI?

1 Korintus 11:27-29

Kita mengingat kembali Siapa yang akan kita terima, dan menyambut sakramen dengan penuh hormat dan kekaguman, yang harus tercermin dalam perilaku dan pakaian kita. Jika kita berada dalam keadaan dosa berat, kita harus bertobat dari dosa kita dan menerima Sakramen Tobat sebelum pergi ke perayaan Ekaristi. Gereja juga mengharuskan kita untuk berpuasa setidaknya selama satu jam dari semua makanan dan minuman, kecuali air dan obat-obatan, sebelum menerima Komuni Kudus.

39. MENGAPA KITA MEMBUTUHKAN SAKRAMEN REKONSILIASI?

Yohanes 20:19-23

Baptisan memberi kita hidup baru di dalam Kristus, tetapi itu tidak membebaskan kita dari kelemahan manusia dan kecenderungan untuk berbuat dosa. Sakramen Tobat atau Pengakuan Dosa adalah cara Tuhan mendamaikan kita dengan Bapa setelah kita berbuat dosa.

40. APA ITU ARTINYA MENJADI PASTOR?

Titus 1:5; Yakobus 5:14; Ibrani 7:17

Melalui Sakramen Imamat, para imam ditahbiskan untuk bertindak "dalam pribadi Kristus" dengan mempersembahkan kurban Misa, menjelaskan pesan Injil, dan mendamaikan orang-orang berdosa dengan Allah. Para Imam adalah sebagai rekan kerja Uskup.

41. APA YANG GEREJA AJARKAN TENTANG PERNIKAHAN?

Kejadian 2:21-24; Matius 19:5-6

Pernikahan adalah perjanjian saling mencintai, memberi diri yang tidak dapat diceraikan antara seorang pria dan seorang wanita. Allah mempersatukan mereka ini untuk tujuan: kebaikan pasangan, mendapatkan keturunan, dan mendidiknya. Jika pasangan laki-laki dan perempuan itu sudah dibaptis, pernikahan disebut sakramen.

42. APA ITU KEBEBASAN MANUSIA?

Yohanes 8:32; Galatia 5:1

Kebebasan adalah kekuatan yang diberi Tuhan untuk dapat bertindak atas kemauan sendiri. Karena kita bebas, maka kita bertanggung jawab atas tindakan kita. Tuhan mengharapkan kita menggunakan kebebasan kita untuk memilih apa yang baik.

43. APA ITU KEBAJIKAN?

Kebijaksanaan Salomo 8:7; 1 Korintus 13:13;
Filipi 4:8; Titus 2:11-13

Kebaikan adalah kebiasaan baik yang membantu kita melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan.

44. APAKAH DOSA ITU?

Mazmur 51; 1 Korintus 6:9-11

Dosa adalah pikiran, kata-kata, sikap, tindakan, atau kelalaian yang disengaja, memalingkan kita dari Allah dan rencana-Nya yang penuh kasih bagi kita. Dosa melukai kita secara pribadi dan juga melukai hubungan kita dengan orang lain.

45. APAKAH BEBERAPA DOSA LEBIH SERIUS DARIPADA YANG LAIN?

1 Yohanes 5: 16-17

Dosa berat menghancurkan kehidupan ilahi di dalam diri kita. Jika kita tidak bertobat, dosa berat dapat mengarah pada kutukan. Dosa berat menyangkut hal yang serius dan dilakukan secara sadar, tahu, dan mau secara penuh. Dosa ringan adalah dosa yang tidak terlalu serius, namun tetap saja menjauhkan hubungan dengan Tuhan.

46. APA DASAR MARTABAT MANUSIA?

Lukas 10:25-37

Dasar martabat manusia adalah penciptaan kita dalam gambar Tuhan. Semua orang memiliki sifat kemanusiaan yang sama dan dipanggil untuk berbagi dalam kehidupan Tuhan. Setiap orang adalah “sesama” kita.

47. APA TUJUAN DARI PERINTAH ALLAH?

Keluaran 20:1-17; Matius 5:7-19, 19:16-19

Perintah-perintah adalah instruksi Allah agar manusia menemukan kebahagiaan sejati dan abadi. Perintah-perintah itu mengajarkan kita bagaimana mengasihi Tuhan dengan segenap hati kita dan mengasihi orang lain seperti Tuhan mengasihi kita.

48. APA YANG ISTIMEWA TENTANG HARI MINGGU?

Mazmur 118:24; Matius: 28:1

St. Justin Martyr (abad ke-2): “Kita semua berkumpul pada hari matahari, karena itu adalah hari pertama [setelah Sabat Yahudi, tetapi juga hari pertama] ketika Allah, mengubah kegelapan dan materi, membuat dunia; dan pada hari yang sama Yesus Kristus Juruselamat kita bangkit dari kematian.”

Hari Minggu adalah hari pertama, hari di mana Yesus bangkit dari kematian dan merupakan hari Tuhan. Umat Katolik bebas dari kerja pada hari Minggu dan hari-hari lainnya yang disamakan dengan hari Minggu dan merayakannya dengan perayaan Ekaristi. Ini dilakukan untuk memenuhi perintah menguduskan hari Sabat.

49. APA ARTINYA MENJADI MURNI?

Yesus bin Sirakh 1:22; Galatia: 5:22-23

Kemurnian adalah kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu dalam diri dan untuk hidup atas dasar cinta kasih, tidak egois. Kita semua dipanggil untuk hidup murni dan melakukan kasih pada Tuhan dan sesama.

50. MENGAPA KITA HARUS BERDOA?

Mazmur 95:1-6; Lukas 18:13; 1 Tesalonika 5:18;
1 Timotius 2:1; Wahyu 7:11-12

St Agustinus: "Engkau telah membuat kami untuk diri-Mu sendiri, ya Tuhan, dan hati kami gelisah sampai beristirahat di dalam Engkau."

Kita berdoa karena kita diciptakan dengan kerinduan akan Tuhan. Kita berdoa untuk menyembah Tuhan dan memuji-Nya untuk kebaikan-Nya, untuk mencari pengampunan-Nya atas dosa-dosa kita, untuk berterima kasih kepada-Nya atas berkat-berkat kita, dan untuk mencari bantuan-Nya.

51. APA TUJUAN HIDUP MANUSIA?

Yohanes 3:16, 10:7-10,13:34; Kejadian 1:26-28

Tujuan hidup manusia menurut rencana Allah:

- 1) hidup kekal berlimpah dalam persatuan kasih dengan Allah,
- 2) mengasihi sesama,
- 3) bekerja,
- 4) berkuasa atas bumi.

Setelah manusia jatuh dalam dosa, hubungan dengan Allah rusak, hubungan dengan sesama ikut rusak, pekerjaan kadang terasa menjengkelkan, dan manusia harus berjuang mengatasi alam. Hanya dengan memulihkan hubungan kita dengan Allah, melalui penerimaan akan Yesus Kristus, tujuan hidup manusia bisa menjadi nyata.

52. APAKAH TUGAS KITA SEBAGAI UMAT KATOLIK?

Matius 28 : 19 - 20; Yohanes 14:6

Ada tiga tugas untuk kita umat Katolik: mengenal iman Katolik kita, menjalankan iman Katolik kita, dan menyebarkan iman Katolik kita untuk keselamatan dan perbaikan hidup umat manusia. Ini adalah tantangan besar kita dan hak istimewa kita yang luar biasa.

LAMPIRAN

KARTU DATA PRIBADI ANAK

Diisi oleh pendamping tentang data pribadi anak, talenta dan perkembangan anak selama mengikuti BIAK

KARTU CATATAN PERKEMBANGAN ANAK

Pendamping mencatat perkembangan setiap anak selama waktu tertentu

FORM INFORMASI UMUM DAN IJIN MENGIKUTI BIAK

Diisi oleh orangtua untuk persetujuan atas keikutsertaan anak dalam kegiatan rutin BIAK

FORM PERSETUJUAN KEGIATAN BIAK

Diisi oleh koordinator BIAK lingkungan / wilayah untuk mendapat persetujuan dari pimpinan atas kegiatan yang diadakan di luar pertemuan rutin BIAK

FORM PERSETUJUAN ORANGTUA UNTUK PERJALANAN ANAK

Diisi oleh orangtua untuk persetujuan atas keikutsertaan anak dalam kegiatan BIAK yang berupa outing di lokasi lain

FORM PERSETUJUAN ATAS KEGIATAN (JIKA MENGINAP)

Diisi oleh orangtua untuk persetujuan atas keikutsertaan anak dalam kegiatan BIAK di lokasi lain yang membutuhkan anak untuk menginap

FORM LAPORAN DUGAAN / KEKUATIRAN

Diisi oleh pendamping yang mencurigai atau menguatirkan adanya kemungkinan kejadian tindak kejahatan pada anak

KARTU DATA PRIBADI ANAK		
NAMA	:
ALAMAT	:
TEMPAT/TGL LAHIR	:
SEKOLAH	: KELAS :
NAMA AYAH	:
NAMA IBU	:
SIFAT/SIKAP POSITIF	SIFAT/SIKAP YANG PERLU DITINGKATKAN	KEMAMPUAN/TALENATA
TGL/BULAN/TAHUN	MASALAH	TINDAKAN PENYELESAIAN

KARTU CATATAN PERKEMBANGAN		
PERIODE		
NAMA ANAK	KEMAJUAN	KETERANGAN

FORM INFORMASI UMUM DAN IJIN MENGIKUTI BIAK

Nama Paroki:	Nama Kelompok BIAK:
Nama Anak:	Alamat Anak:
Tanggal Lahir:	
Nama Orangtua/wali:	Nama orang yang bisa dihubungi dalam keadaan darurat:
Nomer Telepon: Rumah: Selular:	Nomer Telepon: Rumah: Selular:
Rincian pengobatan, kondisi medis (asma, epilepsi, diabetes, alergi, diet) atau ketidakmampuan yang dapat mempengaruhi kegiatan normal:	

PERSETUJUAN ORANGTUA/WALI

- Saya memberi ijin kepada anak, yang namanya disebutkan di atas, untuk ambil bagian dalam kegiatan normal dalam kelompok BIAK.
- Saya mengerti bahwa ijin tersendiri akan diperlukan untuk kegiatan tertentu / outing yang memerlukan waktu lebih lama daripada waktu pertemuan normal.
- Saya mengerti bahwa selama terlibat dalam kegiatan di kelompok BIAK, anak akan berada dalam pengendalian dan pengawasan para pendamping BIAK yang telah mendapat persetujuan dari Paroki.

Ya/Tidak (Coret yang tidak perlu)

Setiap informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk tujuan yang dimaksud dalam form ini. Informasi akan tetap dirahasiakan dan diperbarui ketika diperlukan, serta akan dihancurkan jika tidak diperlukan lagi

Tanda Tangan:
(Orangtua/Wali)

Nama Lengkap:
Tanggal:

FORM PERSETUJUAN KEGIATAN BIAK

Nama Paroki: Lingkungan/Wilayah:	Nama Kelompok BIAK:		
RINCIAN KEGIATAN: Jenis Kegiatan: Tanggal Kegiatan: Tempat/Tujuan: Tempat dan waktu Keberangkatan: Tempat dan waktu Kedatangan: Tempat Menginap: (Jika menginap)			
PESERTA: Peserta yang diundang adalah seluruh anak BIAK/anak usia BIAK di lingkungan..... /wilayah..... Perkiraan jumlah peserta: Jumlah Pendamping:			
PENGATURAN KENDARAAN:			
PERSETUJUAN *sesuai kebijakan paroki setempat Tanda Tangan: <table style="width: 100%; margin-top: 20px;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;"> _____ Ketua Lingkungan/ Ketua Wilayah </td> <td style="width: 50%; text-align: center;"> _____ Koordinator BIAK Paroki </td> </tr> </table>		_____ Ketua Lingkungan/ Ketua Wilayah	_____ Koordinator BIAK Paroki
_____ Ketua Lingkungan/ Ketua Wilayah	_____ Koordinator BIAK Paroki		
Nama Lengkap: _____ Tanggal: _____			

FORM PERSETUJUAN ORANGTUA UNTUK PERJALANAN ANAK

Nama Paroki:	Nama Kelompok BIAK:
Nama Anak: Tanggal Lahir:	Alamat Anak:
Nama Orangtua/Wali: Nomer Telepon: Rumah: Selular:	Nama orang yang bisa dihubungi dalam keadaan darurat: Nomer Telepon: Rumah: Selular:
RINCIAN KEGIATAN: Jenis Kegiatan: Tanggal Kegiatan: Tempat/Tujuan: Tempat dan waktu Keberangkatan: Tempat dan waktu Kedatangan:	

PENGATURAN KENDARAAN

Mobil pribadi dikemudikan

oleh :

Status/Posisi :

Nomer Telepon:

PERSETUJUAN ORANGTUA/WALI:

Saya memberi ijin kepada anak yang namanya disebutkan di atas, untuk mengikuti perjalanan dalam rangka kegiatan seperti yang dicantumkan dalam form ini, dengan kendaraan pribadi yang telah disediakan dan didampingi oleh minimal 2(dua) pendamping dalam setiap kendaraan.

Ya/Tidak (Coret yang tidak perlu)

Setiap informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk tujuan yang dimaksud dalam form ini. Informasi akan tetap dirahasiakan dan diperbarui ketika diperlukan, serta akan dihancurkan jika tidak diperlukan lagi

Tanda Tangan:
(Orangtua/Wali)

Nama Lengkap:
Tanggal:

FORM PERSETUJUAN ORANGTUA UNTUK KEGIATAN (JIKA MENGINAP)

1. TENTANG KEGIATAN/ACARA	
<p>(Tuliskan rincian kegiatan di sini)</p> <p>*Jika rencana ada kegiatan berenang, maka termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya memberi ijin kepada anak untuk ikut dalam kegiatan berenang Ya/Tidak (Coret yang tidak perlu) • Anak dapat berenang dengan lancar Ya/Tidak (Coret yang tidak perlu) 	
Tanggal dan Waktu Keberangkatan:	Tanggal dan Waktu Kedatangan:
Nama Anak:	Tanggal Lahir:
2. PENGATURAN KENDARAAN	
<p>(Penjelasan bagaimana anak diantar dan dijemput untuk kegiatan/acara)</p> 	

3. PENGATURAN KAMAR MENGINAP

Anak–anak tidur terpisah sesuai jenis kelamin dan wajib mentaati peraturan yang ditetapkan pendamping.

4. INFORMASI MEDIS ANAK

(a) Apakah anak memerlukan perawatan medis seperti *inhaler*, anti epilepsi, atau insulin?

Ya/Tidak (Coret yang tidak perlu)

Jika YA, berikan rincian.

(b) Rincian kebutuhan diet khusus (termasuk alergi) dan jenis obat-obatan yang biasa diberikan kepada anak jika perlu.

4. INFORMASI MEDIS ANAK (Lanjutan)
<p>(c) Rincian ketakutan/<i>phobia</i> yang dimiliki anak. Informasi ini supaya pendamping dapat membantu saat ada kesulitan.</p>
<p>(d) Apakah anak Anda alergi terhadap obat-obat tertentu?</p> <p>Ya/Tidak (Coret yang tidak perlu)</p> <p>Jika YA, tuliskan.</p>
<p>(e) Apakah ada informasi / kebutuhan khusus yang harus diketahui oleh pendamping (misal: mabuk kendaraan)?</p>
<ul style="list-style-type: none">• Saya akan memberitahukan kepada pendamping sesegera mungkin jika ada perubahan dalam kondisi medis antara saat ini sampai saat keberangkatan kegiatan/acara.

PERSETUJUAN ORANGTUA

- Saya menyetujui keikutsertaan anak yang bernama tersebut di atas dalam kegiatan yang disebutkan dalam form ini
- Saya menyetujui bahwa anak harus bertindak secara bertanggungjawab sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pendamping

Setiap informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk tujuan yang dimaksud dalam form ini. Informasi akan tetap dirahasiakan dan diperbarui ketika diperlukan, serta akan dihancurkan jika tidak diperlukan lagi

Tanda Tangan:
(Orangtua/Wali)

Nama Lengkap:
Tanggal:

FORM LAPORAN DUGAAN/KEKUATIRAN

(RAHASIA)

NAMA PAROKI/ORGANISASI	
------------------------	--

Informasi diterima pada jam		Pada tanggal	
Oleh (Nama Anda)			
Posisi/Jabatan			
Nomer Telepon			

Informasi diterima lewat: (centang yang sesuai)

- Telepon
 Surat
 Secara langsung
 Email

Form ini, bersama dengan dokumen yang terkait, harus tetap dijaga kerahasiaannya dan disampaikan ke Romo Paroki sesegera mungkin. (Tembusan ke Koordinator BIAK Kevikepan dan Ketua Komisi Anak)

Dugaan korban/Penyintas (<i>survivor</i>)

Nama	
Usia	

Jenis Kelamin: Pria Wanita

LAMPIRAN

Alamat			
		No. Telepon (Jika diketahui)	

Nama Orangtua /Wali /Pengawas		No. Telepon (Jika Diketahui)	
-------------------------------------	--	---------------------------------	--

Informasi diterima dari:

Nama		Jabatan/Posisi	
Alamat			
		No. Telepon	

Orang Terduga			
Nama		Jabatan/Posisi	
Usia			

Alamat			
		No.Telepon (Jika diketahui)	

Informasi

Catatan terperinci tentang dugaan/kekuatiran. Jika informasi diberikan secara langsung, sedapat mungkin catat secara tepat apa yang dikatakan, lokasi percakapan dan identitas orang-orang yang hadir. Jika ruang tidak mencukupi, dapat dilanjutkan pada kertas terpisah dan dilampirkan.

Diisi oleh: (tanda tangan) _____

Nama: _____

Tanggal: _____



KOMISI ANAK KEUSKUPAN SURABAYA

Jl. Mojopahit 38B

Telp. 5665061, 5624141, ext. 38

komisianak.ksby@gmail.com

